

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan abad ke-21 telah membawa pengaruh signifikan dalam berbagai sektor, termasuk ekonomi, politik, budaya, dan pendidikan (Rawung dkk., 2021). Pendidikan pada abad ke-21 adalah suatu proses mengembangkan dan memaksimalkan semua potensi dalam membentuk karakter siswa yang lebih baik (Rahayu dkk., 2022). Upaya pembentukan karakter siswa dibutuhkan proses pembelajaran abad ke-21 (Angga dkk., 2022). Pembelajaran abad ke-21 berperan dalam kegiatan untuk mengembangkan keterampilan pada siswa (Mardhiyah dkk., 2021). Keterampilan abad ke-21 terdiri atas keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, kreativitas dan inovasi, kolaborasi, serta komunikasi (Aji, 2019). Keterampilan tersebut juga termasuk ke dalam sub-domain *meta-skills*.

Meta-skills merupakan keterampilan yang dapat menciptakan pembelajaran yang adaptif dan mendorong keberhasilan dalam segala bidang di masa yang akan datang (Gupta & Noida, 2018). Untuk menunjang hal tersebut, perlu dibentuk pola pikir serta sikap yang mendorong individu untuk antusias dalam belajar, memecahkan masalah, dan mengembangkan cara baru dalam pembelajaran (Prasittichok & Klaykaew, 2022). Di Indonesia sendiri belum banyak dilakukan pengukuran *meta-skills*. *Meta-skills* akan memberi pengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa, hal ini sejalan dengan pernyataan Cahyani dkk. (2019) bahwa semakin tinggi keterampilan siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah melakukan proses pembelajaran (Nugraha dkk., 2020). Proses pembelajaran yang diamati berupa pengetahuan atau pemahaman, keterampilan, dan sikap

(Darmawati & Nursyaida, 2020). Hasil belajar dapat mencerminkan perubahan tingkah laku baru yang berkarakter positif, stabil, dan secara sadar (Meilani dkk., 2021). Hasil belajar adalah penguasaan yang didapat setelah siswa menyerap pengetahuan dari pengalaman belajar (Febryananda & Rosy, 2019). Mendapatkan hasil belajar yang maksimal merupakan tujuan setiap siswa setelah dilakukan penilaian akhir pada proses pembelajaran (Suarmawan dkk., 2019). Proses pembelajaran yang berkualitas akan menghasilkan hasil belajar yang berkualitas pula.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru biologi kelas XI SMA Negeri 1 Kota Jambi, diketahui SMAN 1 Kota Jambi sudah menerapkan kurikulum merdeka dan menerapkan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (2022), pada kurikulum merdeka terdapat dua struktur kurikulum yaitu pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Namun, pada pembelajaran intrakurikuler khususnya mata pelajaran biologi di SMA Negeri 1 Kota Jambi belum berbasis proyek, melainkan masih menggunakan model pembelajaran langsung (*direct learning*) dengan metode ceramah dan tanya jawab. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran yang masih berfokus pada guru (*teacher centered*), sehingga memicu kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran, yang nantinya akan mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Untuk itu, diperlukan model pembelajaran yang melibatkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran yang dapat

mengoptimalkan hasil belajar siswa. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model *Project Based Learning (PjBL)*.

Model *Project Based Learning (PjBL)* merupakan model pembelajaran yang memberikan dampak positif terhadap keaktifan siswa (Hadi dkk., 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian Utama & Sukaswanto (2020), di mana terbukti bahwa *PjBL* dapat melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran serta mempengaruhi hasil belajar. Menurut Surya dkk. (2018) model *PjBL* merupakan model pembelajaran yang menekankan penggunaan proyek atau kegiatan sebagai fokus utama pembelajaran, sehingga akan didapatkan pengalaman langsung yang berpotensi untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran berbasis proyek menekankan pada pengembangan kemampuan siswa dalam mengatasi masalah, mengambil risiko, membuat keputusan, berpikir secara kritis dan kreatif, serta menciptakan pembelajaran yang berkesan (Sari dkk., 2019). Model *PjBL* merupakan salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan dalam menciptakan pembelajaran yang berkesan untuk pencapaian hasil belajar yang maksimal (Astri dkk., 2022).

Pernyataan di atas didukung oleh penelitian yang dilakukan Darus dkk. (2021) digunakan jenis penelitian kuasi eksperimen, satu kelas eksperimen diberi perlakuan model *PjBL* dan satu kelas kontrol tidak diberikan perlakuan model *PjBL*. Hasil penelitiannya, kelas yang diberikan perlakuan persentasenya lebih tinggi dibandingkan kelas yang tidak diberikan perlakuan. Lebih lanjut, pada penelitian Kamaruddin dkk. (2020) digunakan penelitian kuasi eksperimen, di mana kelas X MIA 3 sebagai kelas yang diberikan perlakuan model *PjBL* dan kelas X MIA 2 sebagai kelas kontrol tidak diberikan perlakuan model *PjBL*. Hasil

penelitiannya, kelas yang diberikan perlakuan skor rata-ratanya lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka perlu dilakukan penelitian yang berjudul “*Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) terhadap Meta-Skills dan Hasil Belajar Kognitif Siswa SMA*”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Pengukuran *meta-skills* di Indonesia belum banyak dilakukan.
2. Hasil belajar siswa kurang optimal.

1.3 Batasan Masalah

1. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kota Jambi.
2. Pengukuran *meta-skills* diukur melalui kuesioner.
3. Pengukuran hasil belajar kognitif diukur melalui tes esai.
4. Penelitian ini hanya dilakukan pada materi sistem pencernaan dengan sub materi zat makanan, struktur organ dan kelainan sistem pencernaan.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh model *PjBL* terhadap *meta-skills* dan hasil belajar kognitif siswa dibandingkan siswa yang dibelajarkan menggunakan model *direct learning*?
2. Bagaimana pengaruh model *PjBL* terhadap *meta-skills* dibandingkan siswa yang dibelajarkan menggunakan model *direct learning*?
3. Bagaimana pengaruh model *PjBL* terhadap hasil belajar kognitif siswa dibandingkan siswa yang dibelajarkan menggunakan model *direct learning*?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh model *PjBL* terhadap *meta-skills* dan hasil belajar kognitif siswa dibandingkan siswa yang dibelajarkan menggunakan model *direct learning*.
2. Untuk mengetahui pengaruh model *PjBL* terhadap *meta-skills* dibandingkan siswa yang dibelajarkan menggunakan model *direct learning*.
3. Untuk mengetahui pengaruh model *PjBL* terhadap hasil belajar kognitif siswa dibandingkan siswa yang dibelajarkan menggunakan model *direct learning*.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini menyumbang khasanah ilmu pengetahuan tentang model *Project Based Learning (PjBL)*.
2. Penelitian ini menyumbang khasanah ilmu pengetahuan tentang *meta-skills*.
3. Penelitian ini menyumbang khasanah ilmu pengetahuan tentang hasil belajar kognitif siswa.

b. Manfaat Empiris

1. Bagi peneliti, menambah ilmu pengetahuan terhadap pengaruh *Project Based Learning* terhadap *meta-skills* dan hasil belajar kognitif siswa.
2. Bagi siswa, dapat membantu mengembangkan kemampuan *meta-skills* dan hasil belajar kognitif.
3. Bagi guru, guru mengetahui bahwa *Project Based Learning* dapat mempengaruhi *meta-skills* dan hasil belajar kognitif siswa.